

TAJUK RENCANA

'Learning Loss', Tantangan Pendidikan 2022

PENDIDIKAN menjadi aspek penting suatu bangsa. Selain membentuk karakter generasi muda, pendidikan adalah Kawah Candradimuka membentuk calon pemimpin yang cerdas, berkualitas dan mampu mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Di dalam UU No 20/2003 tujuan pendidikan disebutkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tragisnya, pandemi telah mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan pun berkiprah dengan dua kepentingan. Pertama mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana kurikulum yang ditetapkan. Kedua, menjaga agar jangan sampai terjadi kluster karena penularan virus Korona, pada pendidik dan peserta didik.

Namun harus diakui, pandemi sangat mempengaruhi capaian strategis 2021 dalam bidang pendidikan. Sekjen Kemdikbudristek Suharti menyebutkan, meski kecil angkanya, covid ternyata mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan jenjang sekolah dasar. Karena APK SD 2020 mencapai 106,32% di tahun 2021 menjadi 106,20%. (KR, 31/12). Dan perubahan pembelajaran dari tatap muka (PTM) menjadi jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) menimbulkan kehilangan belajar (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan. Secara sederhana *learning loss* dimaknai hilangnya kemampuan akademik pengetahuan atau keterampilan peserta didik. Dalam masa pandemi, banyak anak kehilangan kesempatan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Ketua Yayasan Guru Belajar Bukik Setiawan mengungkap riset selama

sebelum dan sesudah pandemi. Kemajuan belajar selama setahun (kelas 1 SD) sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 point untuk numerasi. Namun setelah pandemi, kemajuan belajar kelas 1 berkurang sangat signifikan atau terjadi *learning loss*. Untuk literasi, *learning loss* setara dengan 6 bulan belajar. Dan untuk numerasi *learning loss* setara 5 bulan belajar. (KR, 17/12)

Bisa dikatakan *learning loss* telah membayangi dunia pendidikan selama pandemi. Terjadinya *learning loss* ini akan menjadi tantangan pendidikan masa depan, terdekad tentu tahun 2022. Tanpa mengurangi hormat pada para guru/dosen yang telah bekerja keras dalam menata pendidikan selama hampir 2 tahun ini, kekhawatiran tetap tercipta. Seperti banyak kritik para ahli pendidikan jika PJJ yang dilaksanakan ini serba *dadakan*. Pelaksanaan PJJ, sekadar 'mindahkan kelas' dari ruang dengan berbicara di depan komputer.

Meski pelatihan, workshop dan lainnya untuk para guru, terus mengiringi perjalanan para guru/dosen, sembari mengajar bahkan mengawasi anak sendiri yang belajar di rumah juga. Dan berjalan terseok di tengah kritik membahana, dunia pendidikan terus berbenah. Apalagi pandemi telah banyak mendisrupsi pembelajaran anak-anak bangsa.

Semua pihak mesti memahami bila apa yang terjadi tidak sekadar problema teknologi atau sarana belajar mengajar semata. Meski kondisi pandemi disebut sudah melandai bahkan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan tampaknya penataan ulang kurikulum tetap perlu bahkan wajib dilakukan. Dunia pendidikan perlu menyesuaikan kondisi karena banyaknya disrupsi menuju Indonesia Berkemajuan. Harus dilakukan. Agar bangsa ini tidak kehilangan semakin banyak, dalam menyambut Indonesia Emas. □

Penanganan Kemiskinan Ekstrem 2022 di DIY

Anif Muchlashin

kemiskinan ekstrem adalah menurunkan beban pengeluaran rumah tangga hal ini dengan konvergensi program PKH, bantuan sembako, subsidi energi, program Indonesia pintar (PIP) dan PBI Jamsos. Juga meningkatkan pendapatan dengan cara penanganan konvergensi program pemberdayaan UMK dan akses permodalan. Serta cara yang ketiga



KR-JOKO SANTOSO

adalah meminimalkan wilayah kantong kemiskinan dengan memberikan konvergensi untuk penyediaan sarana dan prasarana wilayah setiap rumah tangga atau anggota rumah tangga yang nantinya akan mendapatkan penanganan kemiskinan ekstrem.

Penanganan kemiskinan ekstrem setidaknya membutuhkan waktu secara berkelanjutan. Contohnya Pak A yang mendapatkan sasaran kemiskinan ekstrem. Pak A merupakan buruh tani yang pendapatannya hanya 400.000/bulan untuk menghidupi 6 anggota rumah tangga. Pendidikan Pak A hanya SMP, pada tahun pertama keluarga Pak A mendapatkan sejumlah bantuan berupa

PKH sebanyak Rp 600.000/triwulan, bantuan berupa sembako dan subsidi listrik.

Tahun kedua diharapkan Pak A sudah memulai usaha namun tetap mendapatkan bantuan berupa PKH, sembako, PBI, subsidi listrik dan program kewirausahaan. Pada tahapan tahun kedua diharapkan Pak A sudah masuk dalam miskin non-ekstrem namun tetap mendapatkan intervensi berikutnya berupa akses permodalan dan pendampingan menuju wirausaha formal. Tahun ketiga diharapkan keluarga Pak A semakin meningkat perekonomian rumah tangga dengan kegiatan buruh tani dan wirausaha dengan tetap mendapatkan program PKH, sembako, PBI, subsidi listrik, dan program kewirausahaan secara formal. Jika usahanya sudah semakin baik maka keluarga Pak A didampingin untuk mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR) untuk akses permodalan. Harapannya contoh skema intervensi kemiskinan ini pada tahun ke empat sudah keluar dari kemiskinan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan kemiskinan ekstrem adalah sebagai stimulan dan pendorong. Kebijakan tersebut tidak berarti apa-apa jika penerimanya nanti tidak mau berubah. Maka perlu diluruskan niatnya untuk sungguh-sungguh dapat keluar dari zona kemiskinan. □

*) **Anif Muchlashin**, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah – Bappeda DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Revolusi Karakter Diri

MEMASUKI tahun baru 2022, gegap gempita orang menyambut dengan penuh optimisme diri dan kesiapan melakukan hal-hal yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Perilaku apa yang harus dan terus kita tingkatkan di tahun ini, yakni sikap kepedulian diri (revolusi karakter diri). Di antaranya tentang fenomena perilaku cuek terhadap kondisi sekitar. Di sisi lain saat ada korban kecelakaan atau kesedihan seringkali kita sibuk mendokumentasikan agar dilihat sebagai orang yang pertama kali memberitakan. Bukan malah menolok korban atau membantu. Inilah jati diri bangsa ketimuran? Tentunya tidak. Begitu pula di sisi lain adab ketika kita duduk dengan orang lain. Kalau ada dua orang duduk sekarang ini bukan perbincangan akrab dengan orang di sebelahnya, namun mereka asyik dengan gadget ataupun handphone dalam dunianya masing-masing. Sebagaimana pernah penulis tulis di rubrik ini berupa perilaku phubbing.

Phubbing adalah istilah baru dalam kosa kata Bahasa Inggris yang ditemukan bulan Mei 2012 oleh para ahli Bahasa, Sosiolog dan Budayawan yang berkumpul di Sidney University. Phubbing yaitu sebuah tindakan seseorang yang sibuk sendiri dengan gadget di tangannya, sehingga tidak perhatian lagi kepada orang yang berada di dekatnya. Jika hal ini dilakukan terus menerus, maka akan terjadi ketidakhar-

monisan dalam kehidupan bermasyarakat. Hadinya sikap acuh tak acuh tak peduli dengan sesama. Maka nilai-nilai persatuan akan hilang dari diri warga bangsa kita. Gerak cepat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk segera menerapkan Kurikulum Prototype dengan semangat pelajar Pancasila perlu didukung, agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak terus menggerus kondisi warga bangsa ini. Di antaranya adalah stop phubbing. Revolusi karakter diri inipun harus segera dilakukan, karena dalam penanaman nilai karakter bisa diawali dari diri sendiri, saat ini dan dari yang terkecil. Mari kita awali dari keluarga kita yang selalu mengedepankan sikap kepedulian dengan keluarga. Mengedepankan pembentukan karakter dalam diri anak. Sesuai peribahasa satu teladan lebih baik daripada seribu nasihat.

Kita semua harus siap untuk menjadi teladan bagi generasi setelah kita. Dengan momen tahun baru 2022 kita usahakan untuk melakukan revolusi karakter diri berupa kepedulian sesama dengan didasari nilai-nilai Pancasila yang harus menjadi jati diri bangsa. Jika tidak kita akan meninggalkan generasi yang lemah untuk bangsa ke depannya. Kepribadian yang saling mengamalkan nilai tolong menolong, gotong royong dan menjaga rasa satu kesatuan dalam menjaga NKRI ini. □

*) **Ismunandar**, Pendidik di MTs Negeri 5 Kulonprogo.

Klithih dan Jalan Kebudayaan

Ranang Aji SP

KLITHIH seingat penulis sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu. Bahkan masih ingat sekitar tahun 2014, salah seorang teman yang kos di sekitar Seturan, Babarsari bercerita dikejar serombongan anak muda mabuk di sepanjang Jalan Prangtritis dini hari. Jadi, klithih hari ini yang menjadi *trending topic* di twitter dan media sosial lain harus kita pahami sebagai peristiwa 'budaya'. Aksi kriminal tersebut merupakan tradisi panjang anak muda nyaris di seluruh wilayah Indonesia.

Pada 1990-an, penulis adalah bagian kelompok remaja yang setiap waktu berkumpul di sebuah perempatan jalan komplek perumahan di wilayah Magelang. Mereka yang berkumpul ini adalah para pengangguran, pelajar miskin yang bosan, pelajar malas karena ditekan keadaan, dan sebagian lagi adalah para kriminal matang. Kegiatan utama kami waktu itu adalah bercerita, mabuk, berjudi dan tawuran. Tetapi sebagian juga ikut acara Yassin setiap malam Jumat (untuk mendapatkan rokok dan makanan), dan diteruskan dengan mabuk sambil memperbincangkan sastra, seperti novel 'Dataran Tortella' karya John Steinbeck, cerita silat Kho Ping Hoo, Ziarah karya Iwan Simatupang, serta kolom Umar Kayam yang dibukukan, 'Mangan Ora Mangan Kumpul'. Ketika kemudian penulis diungsikan ke Kalimantan Selatan, karena terlibat tawuran berdarah, di sana saya juga bergaul dengan kelompok anak-anak motor yang sering membuat ulah di jalanan. Keadaannya sama. Dari seluruh teman bergaul saya, sebagian selamat dan sukses menjadi 'seseorang', dan sebagian sukses keluar masuk penjara.

Fenomena klithih, tentu saja tak jauh berbeda dari yang penulis alami di masa remaja, yaitu kekosongan atas masa-

haman dan tujuan hidup. Karena setiap kali berkumpul, apa yang kami perbincangkan tak lebih dari keresahan atas keadaan. Bagaimana cara bersenang-senang, mengagumi orang-orang kaya yang bisa bahagia atau bagaimana menjadi orang berkuasa yang ditakuti oleh banyak orang. Tak ada literasi lain kecuali literasi kekuasaan. Kekuasaan yang kemudian dimaknai dari sebagai kesenangan. Semua itu adalah sekadar kompensasi dari keterbatasan yang dimiliki.

Dari seluruh rangkuman pengalaman tersebut, ada beberapa hal yang menarik untuk dicermati. Pertama, para remaja adalah kaum yang memiliki energi dan hasrat yang kuat untuk melakukan sesuatu. Tidak peduli itu baik atau buruk karena paling penting bagi remaja kebutuhannya adalah mendapatkan pengakuan atas keberadaan dan hasrat hidupnya. Kecemburuan sosial juga bagian dari masalah yang membuat aktivitas mereka menjadi berlebihan. Kekosongan dalam tujuan hidup membuat kebutaan dalam bersikap dan seringkali berujung tindakan kriminal. Kedua, peran agama dan sastra ternyata mampu melunakkan kelirian. Terbukti ketika sebagian kami yang terlibat dalam kegiatan religius menjadi bias terkontrol. Demikian pula, sebagian anak-anak yang mabuk sembari memperbincangkan sastra, sikap mereka terhadap kehidupan menjadi lebih apresiatif.

Kesimpulannya, tradisi kegiatan itu harus diubah da-

lam konteks kebudayaan. Setidaknya dibutuhkan tiga jalan agar perilaku klithih tersebut bisa dicegah. Pertama, suka atau tidak, lingkungan religius lebih mampu menghambat tindakan-tindakan negatif. Meskipun pada beberapa kasus, agama juga menyembunyikan kemunafikan yang jahat seperti kasus-kasus pelecehan seksual dalam lembaga agama. Kedua, menjalankan tradisi sastra sejak usia dini. Baik itu di sekolah atau di rumah. Pendidikan sastra mampu memperhalus perasaan dan memperkaya pengalaman batin seseorang, serta membantu memahami tujuan hidup dan kehidupan itu sendiri. Ketiga, menghidupkan komunitas-komunitas positif yang kaya literasi dalam masyarakat. Sehingga setiap remaja memiliki wadah dan sibuk untuk mengaktualisasikan diri mereka sesuai kebutuhan diri mereka. Mungkin demikian. □

*) **Ranang Aji SP**, adalah penulis fiksi sastra dan mantan anak jalanan.

Pojok KR

Gagal juara AFF, perjuangan Timnas pantas diapresiasi

-- **Kata orang bijak, kegagalan adalah kemenangan tertunda**

Muhammadiyah berpesan, hindari sikap-pernyataan meresahkan

-- **Bukan zaman adu domba dan memecah belah**

Fraksi Golkar sorot kinerja Pemda DIY

-- **Yang disorot juga harus 'legawa'**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluaran... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.